

PEMAHAMAN DAN PENYAJIAN SAK EMKM PADA INDUSTRI KOPI BUBUK DI REJANG LEBONG

Desi Susanti¹

Paddery²

Meriana³

Politeknik Raflesia Program Studi Akuntansi

desi@gmail.com

paddery@gmail.com

merianandi@gmail.com

Abstract- This study was to determine the presentation and understanding of SAK EMKM in the ground coffee industry in Rejang Lebong.

The analysis used in this study is a qualitative analysis method. The sample selection was done by purposive sampling technique, namely by showing the object directly according to the research needs, so the research sample in this study was the financial records of 2 ground coffee industries, namely the ground coffee industry, the Cap Jempol coffee powder industry and the Mahkota Mahkota coffee powder industry.

The results of this study can be concluded that the 2 owners of the ground coffee industry in Rejang Lebong, namely the Cap Jempol ground coffee industry and the Putra Mahkota do not understand the accounting standards that apply to MSMEs, namely SAK EMKM. This can be seen from the presentation of financial statements that they only do simple recording and make financial reports according to their business needs. This is because industry owners still consider the process of making financial reports complicated and there is also no relevant government agency that conducts training and monitoring (follow-up) on recording financial statements according to SAK EMKM. Seeing this, the author has presented financial statements in accordance with accounting standards for MSMEs, namely SAK EMKM for production for the January 2021 period which consists of a Profit and Loss report, Financial Position and Notes to Financial Statements.

Keyword: *Understanding, Presentation, SAK EMKM*

1. PENDAHULUAN

Peran UMKM atau Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara dinilai penting. UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Didapat dari situs Bappenas, UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah

untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian, ternyata sektor ini masih memiliki banyak persoalan seperti apakah UMKM juga memahami dan mampu menyajikan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi. Karena dengan adanya laporan keuangan yang baik, tentunya berguna untuk membantu pemilik UMKM dalam menganalisa perubahan struktur modal, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang telah berjalan. Dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, pemilik UMKM akan memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan tentang usaha mereka untuk kedepannya.

Dari banyaknya UMKM yang ada di Rejang Lebong, industri kopi bubuk merupakan salah satu UMKM yang paling besar, karena bahan baku biji kopi yang mudah didapat, sehingga banyak bermunculan pelaku usaha industri untuk kopi bubuk. Meskipun industri kopi bubuk sudah sangat banyak di Rejang Lebong, tetapi pemilik usaha kopi bubuk masih memiliki banyak persoalan. Salah satunya yang dialami pemilik industri kopi bubuk Cap Jempol dan industri kopi bubuk Putra mahkota yaitu tentang penyajian dan pemahaman Laporan Keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Adapun faktor yang menyebabkan tidak adanya pencatatan akuntansi yang sesuai standar terdiri dari faktor internal yakni kurangnya pemahaman pemilik industri mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pencatatan keuangan yang mereka lakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki saja. Dan pemilik industri juga kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi dan juga tidak adanya tenaga akuntansi di usaha mereka. Faktor eksternal adalah kurang adanya pengawasan dari pihak - pihak yang berkepentingan tertutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait regulator. Dalam menjalankan usahanya mereka hanya menyajikan pencatatan akuntansi yang masih sederhana sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebenarnya para pemilik industri kopi bubuk tahu akan pentingnya laporan keuangan dan ada keinginan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Dikarenakan laporan keuangan yang mereka tahu sangat banyak proses yang harus dibuat atau dicatat dan juga, kurang memahami bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, jadi pemilik usaha ini mengurungkan niatnya untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Mengetahui persoalan tersebut, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Pada tahun 2009 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar tersebut. Maka IAI melakukan

pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Pada tahun 2016, IAI mengesahkan SAK EMKM sebagai upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif sejak awal januari 2018. IAI menyatakan bahwa Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha, Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dijadikan acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentan kualitatif UMKM yang harus menerapkan SAK EMKM. Sehingga dapat membantu dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka.

Menurut Munawir (2014:2), "Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut". Sedangkan menurut Kasimir (2014:7), "Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. SAK-EMKM ini dibuat sederhana agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia.

Exposure Draft Standar Akuntabilitas Keuangan Etitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau ED SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM. SAK EMKM yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM.

UMKM terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM). Tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM sehingga berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. SAK-EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Saryono metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini dilakukan pada industri kopi bubuk Cap Jempol dan Putra Mahkota yang terletak di Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penyajian SAK EMKM periode Januari 2021. Berdasarkan hal itu, definisi operasional dalam penelitian ini adalah SAK EMKM yang merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk usaha Mikro

Kecil dan Menengah (UMKM) yang memenuhi kriteria undang-undang No 20 Tahun 2008. Yang terdiri dari laporan Laba Rugi, laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan Laba Rugi, laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan data tabel hasil wawancara 4.1 dan 4.2.

1) Laporan Laba Rugi

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi industri kopi bubuk Cap Jempol

KOPI BUBUK CAP JEMPOL LAPORAN LABA RUGI PERIODE JANUARI 2021	
NAMA AKUN	JUMLAH
PENDAPATAN	Rp 327.600.000
Penjualan	Rp 327.600.000
JUMLAH PENDAPATAN	
BIAYA	Rp 228.150.000
Biaya bahan baku	Rp 5.600.000
Biaya kayu bakar	Rp 1.000.000
Biaya solar	Rp 3.700.000
Biaya kemasan	Rp 1.000.000
Biaya listrik dan air	Rp 2.000.000
Biaya iklan	Rp 9.000.000
Biaya gaji	Rp 833.333
Biaya penyusutan peralatan dan mesin	Rp 1.250.000
Biaya penyusutan bangunan	Rp 2.093.750
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 254.627.083
JUMLAH BIAYA	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp 72.972.917
Beban pajak penghasilan (0.5%)	Rp 364.865
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp 72.608.052

Sumber : Data, Diolah 2021

Dari tabel 4.3 diatas diketahui penjualan kopi bubuk Cap Jempol selama bulan januari 2021 senilai Rp 327.600.000. Jumlah biaya berupa biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya Isitrik dan air, biaya iklan, biaya gaji, biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan senilai Rp 254.627.083. Laba sebelum sebelum pajak Rp

72.972.917 (penjualan-jumlah biaya). Beban pajak penghasilan Rp 364.865 (0.5% x Rp 72.972.917). Maka diperoleh laba bersih setelah pajak penghasilan senilai Rp 72.608.052.

2) Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan industri kopi bubuk Cap Jempol

KOPI BUBUK CAP JEMPOL LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE JANUARI 2021	
ASET	
ASET LANCAR	Rp 77.150.000
Kas	-
Persediaan	Rp 77.150.000
JUMLAH ASET LANCAR	
ASET TETAP	Rp 250.000.000
Tanah	Rp 300.000.000
Bangunan	-Rp 1.250.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 80.000.000
Peralatan	-Rp 833.333
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 201.000.000
Kendaraan	-Rp 2.093.750
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 826.822.917
JUMLAH ASET TETAP	Rp 903.972.917
JUMLAH ASET	
LIABILITAS	-
Utang usaha	-
Utang bank	-
JUMLAH LIABLITAS	
EKUITAS	Rp 831.000.000
Modal	Rp 72.972.917
Laba	Rp 903.972.917
JUMLAH EKUITAS	Rp 903.972.917
JUMLAH LIABLITAS DAN EKUITAS	

Sumber : Data, Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.4 diatas jumlah aset lancar berupa kas yang dimiliki UMKM kopi bubuk Cap Jempol senilai Rp 77.150.000 dan jumlah aset tetap senilai

Rp 826.822.917 maka jumlah aset senilai Rp 903.972.917 (aset lancar-aset tetap). Liabilitas 0, untuk posisi ekuitas terdiri dari modal Rp 831.000.000 dan Laba diperoleh dari laba sebelum pajak senilai Rp 72.162.917 maka diperoleh jumlah liabilitas dan ekuitas senilai Rp 903.972.917 (balance).

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan industri kopi bubuk Cap Jempol

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KOPI BUBUK CAP JEMPOL PERIODE JANUARI 2021	
1. UMUM	Industri Kopi bubuk Cap Jempol ini didirikan oleh bapak Herdianto tepatnya di Jalan Pramuka, Air Bang, Kabupaten Rejang Lebong. Usaha ini tergolong manufaktur karena bergerak dalam bidang pembuatan produk bubuk kopi.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a) Pernyataan kepatuhan	Laporan ini disusun menggunakan dasar penyusunan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah.meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, serta catatan atas laporan keuangan. b) Dasar Penyusunan
	Dasar penyusunan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangannya adalah berdasarkan biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
c) Kas	Kas merupakan aset yang paling lancar yang dimiliki perusahaan. kas bersifat fluktuatif tergantung pada kegiatan transaksi yang dilakukan. d) Persediaan Persediaan habis terpakai.
e) Aset Tetap	Aset tetap ditulis sejumlah harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap menggunakan perhitungan tanpa nilai residu.
f) Penjualan dan beban	Penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.
g) Pajak penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu, PPH 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan final untuk UMKM 0,5%.
3. KAS	

Kas Rp 77.150.000 **4. Persediaan**

Persediaan -

5. Aset tetap

· Tanah Rp 250.000.000 · Bangunan Rp 300.000.000 Akumulasi penyusutan bangunan Rp 1.250.000

· Akumulasi penyusutan peralatan :

Nama Harga perolehan Akumulasi penyusutan Mesin roasting Rp 30.000.000 Rp 312.500 Mesin penepung Rp 35.000.000 Rp 364.583 Mesin sealer Rp 15.000.000 Rp 156.250 **TOTAL Rp 80.000.000 Rp 833.333**

· Kendaraan Rp 201.000.000

Akumulasi penyusutan kendaraan Rp 2.093.750 **6. Hutang Bank**

Hutang Bank -

7. Beban

Beban Rp 254.627.083 **8. Beban pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan Rp 364.865

Sumber: Data, Diolah 2021

1) Laporan Laba Rugi

Tabel 4.6 laporan Laba Rugi industri kopi bubuk Putra Mahkota

KOPI BUBUK PUTRA MAHKOTA LAPORAN LABA RUGI PERIODE JANUARI 2021	
NAMA AKUN	JUMLAH
PENDAPATAN	Rp 64.000.000
Penjualan	Rp 64.000.000
JUMLAH PENDAPATAN	
BIAYA	Rp 40.000.000
Biaya bahan baku	Rp 1.200.000
Biaya kayu bakar	Rp 800.000
Biaya solar	Rp 200.000
Biaya kemasan	Rp 500.000
Biaya listrik dan air	Rp 2.000.000
Biaya gaji	Rp 153.646
Biaya penyusutan peralatan dan mesin	Rp 1.250.000
Biaya penyusutan bangunan	Rp 177.083
Biaya penyusutan kendaraan	Rp 46.180.729
JUMLAH BIAYA	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp 17.719.729
Beban pajak penghasilan (0.5%)	Rp 88.596
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp 17.630.675

Sumber : Data, Diolah 2021

Dari tabel 4.6 diatas diketahui penjualan kopi bubuk Putra Mahkota selama bulan januari 2021 senilai Rp 64.000.000. Jumlah biaya (biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya listrik dan air, biaya iklan, biaya gaji, biaya penyusutan peralatan dan mesin, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan) senilai Rp 46.180.729. Laba sebelum sebelum pajak Rp 17.719.729 (penjualan-jumlah beban). Beban pajak penghasilan Rp 88.596 ($0.5\% \times \text{Rp } 17.719.729$). Maka diperoleh laba setelah pajak penghasilan senilai Rp 17.630.675.

2) laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.7 Laporan Posisi Keuangan industri kopi bubuk putra mahkota

KOPI BUBUK PUTRA MAHKOTA LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE JANUARI 2021	
ASET	
ASET LANCAR	Rp 19.300.000
Kas	-
Persediaan	Rp 19.300.000
JUMLAH ASET LANCAR	
ASET TETAP	Rp 79.000.000
Tanah	Rp 300.000.000
Bangunan	-Rp 1.250.000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp 14.750.000
Peralatan	-Rp 153.646
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 17.000.000
Kendaraan	-Rp 177.083
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp 409.169.271
JUMLAH ASET TETAP	Rp 428.469.271
JUMLAH ASET	
LIABILITAS	-
Utang usaha	-
Utang bank	-
JUMLAH LIABLITAS	
EKUITAS	Rp 410.750.000
Modal	Rp 17.719.271
Laba	Rp 427.469.271
JUMLAH EKUITAS	Rp 428.469.271
JUMLAH LIABLITAS DAN EKUITAS	

Sumber : Data, Diolah 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.7 diatas jumlah aset lancar berupa kas yang dimiliki UMKM kopi bubuk Putra Mahkota senilai Rp 19.300.000 dan jumlah aset tetap senilai Rp 409.169.271 maka jumlah aset senilai Rp 428.469.271 (aset lancar-aset tetap). Liabilitas 0, untuk posisi ekuitas terdiri dari modal Rp 410.750.000 dan Laba diperoleh dari laba sebelum pajak senilai Rp 16.719.271 maka diperoleh jumlah

liabilitas dan ekuitas senilai Rp 428.469.271 (balance).

Tabel 4.8 Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM kopi bubuk Putra Mahkota

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KOPI BUBUK PUTRA MAHKOTA PERIODE JANUARI 2021	
1. UMUM	Industri Kopi bubuk Putra Mahkota ini didirikan oleh bapak Seno Ultoro tepatnya di Jalan Merpati ,Sukaraja ,Kabupaten Rejang Lebong. Usaha ini tergolong manufaktur karena bergerak dalam bidang pembuatan produk bubuk kopi.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a) Pernyataan kepatuhan	Laporan ini disusun menggunakan dasar penyusunan standar akuntansi keuangan entitas, mikro, kecil dan menengah.meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, serta catatan atas laporan keuangan. b) Dasar Penyusunan
	Dasar penyusunan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangannya adalah berdasarkan biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
c) Kas	Kas merupakan aset yang paling lancar yang dimiliki perusahaan. kas bersifat fluktuatif tergantung pada kegiatan transaksi yang dilakukan. d) Persediaan
	Persediaan habis terpakai.
e) Aset Tetap	Aset tetap ditulis sejumlah harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap menggunakan perhitungan tanpa nilai residu.
f) Penjualan dan beban	Penjualan diakui ketika saat terjadinya penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi beban.
g) Pajak penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu, PPH 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan final untuk UMKM 0,5%.
3. KAS	Kas Rp 18.300.000
4. Persediaan	Persediaan -
5. Aset tetap	·Tanah Rp 79.000.000 ·Bangunan Rp 300.000.000

Sumber : Data, Diolah 2021

2. Pembahasan

1. Kopi bubuk Cap Jempol

Bapak Herdianto selaku pemilik industri kopi bubuk Cap Jempol dalam menjalankan usaha nya beliau telah membuat pencatatan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha nya saja berupa perhitungan Laba Rugi untuk melihat laba dari usaha yang mereka jalani. Adapun pencatatan dalam laporan laba rugi yang disajikan hanya berupa pendapatan dikurangi biaya atas produksi berupa bahan baku, bahan bakar, biaya kemasan dan biaya gaji. Banyak biaya-biaya yang lain yang tidak dimasukan dalam pencatatan mereka. Sedangkan untuk penyajian laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM harus memasukan mengklasifikasi seluruh biaya termasuk biaya listrik dan juga terdapat biaya yang lain nya seperti biaya penyusutan peralatan dan mesin, penyusutan kendaraan dan bangunan dan juga terdapat pajak penghasilan untuk UMKM yang berlaku. Hal itu sangat berguna untuk mendapatkan informasi laba bersih untuk sebuah usaha. Maka dari itu penulis telah membuat laporan laba rugi sesuai SAK EMKM untuk industri kopi bubuk Cap Jempol dapat dilihat di tabel 4.3.

Laporan Posisi Keuangan tidak disajikan seharusnya dilaporan keuangan harus disajikan laporan posisi keuangan harus ada pengakuan aset, liabilitas dan ekuitas sehingga dapat melihat kondisi keuangan sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk suatu industri dalam mengambil kebijakan kedepannya untuk posisi keuangan sesuai SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 4.4. Untuk Catatan Atas Laporan Keuangan industri belum menyajikan karena belum adanya karena tidak adanya laporan keuangan yang dibuat, untuk melihat Catatan Atas laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 4.5. Adapun faktor yang menyebabkan beliau belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan prsepsi beliau akan proses pembuatan laporan keuangan yang rumit dan juga tidak adanya tenaga akuntan diusaha mereka. Hal itu juga dilatar belakangi juga karena kesibukan karena beliau sendiri yang mengatur semuanya sehingga tidak ada waktu untuk untuk menyusun laporan keuangan.

2. Kopi bubuk Putra Mahkota

Bapak Seno Ultoro selaku pemilik industri kopi bubuk sama hal nya dengan pemilik indutri kopi bubuk yang lain didalam usaha nya juga beliau juga belum menyajikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Meski tidak menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar beliau juga telah membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha nya. Beliau juga hanya menghitung Laba Rugi berupa pendapatan dikurangi biaya atas produksi saja dan dalam perhitungan biaya banyak biaya yang belum diklasifikasikan. Sedangkan untuk penyajian laporan laba rugi yang sesuai SAK EMKM harus memasukan seluruh biaya dan juga harus terdapat biaya yang lain nya seperti biaya penyusutan peralatan dan mesin, penyusutan kendaraan dan bangunan dan juga terdapat pajak penghasilan untuk UMKM yang berlaku. Hal itu sangat berguna untuk mendapatkan informasi laba bersih untuk sebuah usaha. Maka dari itu penulis telah membuat laporan laba rugi sesuai SAK EMKM untuk industri kopi bubuk Cap Jempol dapat dilihat di tabel 4.6. Untuk penyajian Laporan Posisi Keuangan belum disajikan dalam SAK EMKM Laporan Posisi Keuangan harus ada aset, liabilitas dan ekuitas sehingga dapat melihat kondisi keuangan sehingga

menjadi bahan pertimbangan untuk suatu industri dalam mengambil kebijakan kedepannya untuk posisi keuangan sesuai SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 4.7. Untuk Catatan Atas Laporan Keuangan industri belum menyajikan karena belum adanya karena tidak adanya laporan keuangan yang dibuat, untuk melihat Catatan Atas Laporan Keuangan dapat dilihat pada tabel 4.8. Faktor yang menyebabkan tidak adanya penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM hal ini latarbelakangi oleh minimnya pendidikan pemilik industri. Menurut beliau, Meskipun beliau tidak memahami dan mencatat keuangannya beliau percaya bahwa pengalamannya selama ini merupakan guru terbaik. Faktor lainnya juga, belum ada nya pelatihan serta pemantauan (*follow up*) dari pemerintah dinas terkait mengenai pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 2 pemilik industri kopi bubuk di Rejang Lebong yaitu industri kopi bubuk Cap Jempol dan Putra Mahkota belum memahami standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM yaitu SAK EMKM. Hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang mereka lakukan hanya pencatatan sederhana dan membuat laporan keuangan sesuai kebutuhan usahanya saja. Jadi, masih sebatas laporan laba rugi untuk melihat laba dari usaha mereka dan itu pun belum sesuai dengan SAK EMKM, hal tersebut karena persepsi mereka yang menganggap proses pembuatan laporan keuangan yang rumit dan juga belum adanya pihak pemerintah dinas terkait yang melakukan pelatihan dan serta pemantauan (*follow up*) tentang pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Melihat hal tersebut maka penulis telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM yaitu SAK EMKM untuk produksi periode Januari 2021 yang terdiri dari laporan Laba Rugi, Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011:50). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
Arikunto. (2010:174). *Pengertian Sampel*. Jakarta: Rinerka Cipta. Effendi. (2015:1). *Pengertian Neraca Saldo*. Jakarta: Kencana.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*, 19(1), 25-30.
- Afriansyah, B. (2019). Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Curup. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 18-23.
- Afriansyah, B. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 52-58.

- Afriansyah, B., Meriana, M., & Paddery, P. (2022). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI KASUS DI KABUPATEN REJANG LEBONG). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 68-78.
- Afriansyah, B. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PIZZA ZAZA DAN FERA KUE MENGGUNAKAN APLIKASI UKM. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(1), 40-57.
- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. (2020). “ *Mengetahui SAK Yang Berlaku Di Indonesia*”.(<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/765-mengetahui-standar-akuntansi-yang-berlaku-di-indonesia>, diakses pada 5 Agustus 2021).
- Grady, Paul. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Hery. 2016. *Teori akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- Hermelinda, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENATAUSAHAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong). JAZ: *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 18-30.
- Hermelinda, T. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(1), 37-47.
- Hermelinda, T., Meriana, M., & Afriansyah, B. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. JAZ: *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 183-195.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN CURUP. *Jurnal Saintifik*, 19(2), 49-54.
- I.C, Kusuma dan V. Luthfiany. 2018. *Persepsi Umkm Dalam Memahami SAK EMKM*. *Jurnal Akunida Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor*. Vol.4 No.2.
- IAI 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat .
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kamus besar bahasa Indonesia*. 2018.
- Kasmir (2014:7). *Pengertian laporan keuangan*. Depok: PT raja grafindo per sada.
- Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, Depok: PT raja grafindo persada.
- Kasmir. (2014:29). *Pengertian Laporan Laba Rugi*. Jakarta: PR Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D., J. W., & P. K. (2013). *Financial Accounting (IFRS ed.)*. New Aster: Aptara.
- Lexy J Moloeng. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Munawir (2014:2). *Pengertian laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2010:26). *Pengertian Laporan Laba Rugi*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Meriana, M., Paddery, P., & Natalia, N. (2021). ANALISIS BIAYA PRODUKSI, TINGKAT PENJUALAN, DAN LABA SAAT DAN SEBELUM PANDEMI COVID-

- 19 PADA UMKM KOPI BUBUK CAP JEMPOL AIR BANG CURUP TENGAH. *Jurnal Saintifik*, 19(1), 31-36
- Meriana, M. (2018). Pengaruh Kecukupan Anggaran dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Skpd dengan Gaya Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(1), 13-28.
- Meriana, M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Pertumbuhan Nasabah pada BTPN Cabang Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 1-11.
- Nana, Sudjana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niarti, U., Hermelinda, T., & Syeptiani, S. (2022). Factors Affecting Graduate Competence in Independent Learning Policies Independent Campus. *Journal of Vocational Education Studies*, 5(1), 72-82.
- Niarti, U. (2021). ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PRODUK RUSAK PADA TOKO ROSMART SUKARAJA KECAMATAN CURUP TIMUR. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(1), 1-7.
- Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 6-9.
- Nurfadilah, Muhammad Ivan. 2018. *Pemahaman Dan Penyajian SAK ETAP Pada Home Industri Kripik Tempe di Sentra Kripik Tempe Karangten gah Prandon Ngawi (Tahun 2015-2016)*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nuril, Badria dan Nur Diana. 2018. *Presepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAKEMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku UMKM Se malang)*. Jurnal ilmiah.
- Paddery, P. (2019). Evaluasi Pengendalian Intern Siklus Pengajian dan Kepegawaian pada Shoe Industry. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 24-33.
- Paddery, P. (2018). THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE CAPACITY, UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND INTERNAL CONTROL ACCOUNTING OF RELIABILITY LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 63-85.
- Rudianto. (2012:194). *Pengertian Arus Kas*. Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Rudianto.(2012:20). *Pengetian Catatan Atas Laporan Keuangan*.Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Soemarso. (2010:10). *Pengertian Neraca Saldo*. Jakarta : Rinerka Cipta. Sugiyono. (2016:135). *Pengertian Populasi*. Bandung: Alfabeta. Sujarweni V. Wiratma. 2019. *Akuntansi UMKM*. PT Pustaka Baru: Yogyakarta.
- Suwaldiman. (2017). *Tujuan Pelaporan Keuangan: Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial*. Ekonia FE UII.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah.*
- Warno. (2014). *Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jurnal Economica. Vol.5 No.1.

Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Gava Media: Yogyakarta.

